



PERSISTOR

Jurnal Kajian Ilmiah Teologi

Vol 2, No 1, Juni 2025; 42-61

ISSN xxxx-xxxx (online)

Available at: <https://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/persistor>

Wanita Bijak Perspektif Kitab Rut

Kresia Sihotang

Sekolah Tinggi Teologi Torsina; kresiasihotang@gmail.com

Abstract

In the book of Ruth, the most prominent wise woman character is Ruth herself, who exemplifies perseverance, faithfulness, and wisdom in the face of life's challenges. After the loss of her husband, Ruth chooses to remain with her mother-in-law, Naomi, and follows her back to Bethlehem, even though it means leaving her homeland and familiar culture. This decision reflects a deep commitment and love, as well as wisdom in choosing to support her loved ones in difficult times. Ruth demonstrates wisdom in the way she adapts to her new environment, working hard in Boaz's fields to provide for them. She demonstrates not only a strong work ethic, but also an ability to recognize and capitalize on opportunities when they arise. When Boaz shows interest in her, Ruth carefully follows Naomi's advice and acts with courtesy and respect, demonstrating a deep understanding of social and cultural norms. Through her actions and attitudes, Ruth becomes a symbol of hope and restoration, not only for herself but also for Naomi and the entire community. Ruth's character teaches the importance of wisdom, courage, and faithfulness in the face of adversity, as well as how wise actions can lead to greater blessings. This scientific writing uses the Hermeneutic method which discusses how to understand and interpret the Bible, by considering the context, language, and meaning of each chapter. And using Narrative analysis, a method that discusses the structure and meaning of the stories in the Bible, by considering the characters, plots, and themes of each story. This method discusses the theological meaning of each chapter in the Bible, by considering theological concepts and implications of each chapter.

Keywords: *Wise Characters; Ruth; Naomi; Boas*

Abstrak

Dalam kitab Rut, karakter wanita bijak yang paling menonjol adalah Rut itu sendiri, yang menggambarkan ketekunan, kesetiaan, dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan hidup. Setelah kehilangan suaminya, Rut memilih untuk tetap bersama Ibu mertuanya, Naomi, dan mengikuti Naomi untuk kembali ke Betlehem, meskipun demikian Rut meninggalkan tanah kelahirannya dan budaya yang dikenal. Keputusan ini mencerminkan komitmen dan cinta yang mendalam, serta kebijaksanaan dalam memilih untuk mendukung orang yang dicintainya di saat-saat sulit. Rut menunjukkan kebijaksanaan dalam cara Rut beradaptasi dengan lingkungan barunya, bekerja keras di ladang Boas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Rut tidak hanya menunjukkan etos kerja yang kuat, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang yang ada. Ketika Boas menunjukkan minat padanya, Rut dengan cermat mengikuti nasihat Naomi dan bertindak dengan sopan dan hormat, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang norma sosial dan budaya. Melalui tindakan dan sikapnya, Rut menjadi

simbol harapan dan pemulihan, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi Naomi dan seluruh komunitas. Karakter Rut mengajarkan pentingnya kebijaksanaan, keberanian, dan kesetiaan dalam menghadapi kesulitan, serta bagaimana tindakan bijak dapat membawa pada berkat yang lebih besar. Penulisan ilmiah ini menggunakan metode Hermeneutik dimana membahas tentang cara memahami dan menafsirkan Alkitab, dengan memperhatikan konteks, bahasa, dan makna dari setiap pasal. Dan menggunakan analisis Naratif yaitu Metode yang membahas tentang struktur dan makna dari cerita-cerita di Alkitab, dengan memperhatikan karakter, plot, dan tema dari setiap cerita. Metode ini membahas tentang makna teologis dari setiap pasal di Alkitab, dengan memperhatikan konsep-konsep teologis dan implikasi dari setiap pasal.

Kata-kata kunci: Karakter Bijak; Rut; Naomi; Boas

PENDAHULUAN

Kitab Rut merupakan Kitab Perjanjian Lama yang tergolong sebagai Kitab Sejarah. Kisah peristiwa dalam kitab Rut terjadi pada zaman pemerintahan hakim-hakim. Kitab Rut merupakan karya seni sastra teologis yang paling cemerlang di bandingkan kitab lainnya dalam kitab Sejarah. Kitab Rut diawali dengan kelaparan di tanah Israel, yang membawa keluarga Elimelek dari Betlehem-Yehuda merantau ke tanah Moab dan beserta istrinya dan kedua anak laki-laki menetap di sana.

Kitab Rut menunjukkan bahwa pada zaman hakim-hakim tidak sepenuhnya ditandai oleh kekacauan, tetapi Allah tetap mengendalikan nilai-nilai seperti kebaikan dan kesetiaan tetap ada pada masyarakat Israel. Kitab Rut ini menyampaikan kisah mendalam dan secara cermat menggambarkan nasib baik sebuah keluarga ditengah masa yang sulit, dan tentang campur tangan Allah secara tidak mencolok, namun pasti dan selalu hadir (Teokrasi) dengan jalan memberkati kehidupan mereka. ¹Bertahan hidup ketika berada dalam situasi yang kurang baik dan tidak sesuai harapan tidaklah mudah. Kisah mengenai Rut dan Naomi, mertuanya, untuk mengetahui bagaimana seorang perempuan yang berani dan setia berjuang mempertahankan hidup ditengah-tengah lingkungan yang kurang mendukung.

Rut adalah seorang wanita teladan bagus tentang seorang asing yang datang untuk mengenal Allah Israel melalui kontak dengan orang Israel. Rut adalah orang Moab, memutuskan untuk meninggalkan sanak saudaranya. Namanya tidak dikenal ditempat-tempat lain dalam Perjanjian Lama, begitu juga arti kata dan asal-usul kebangsaannya tidak jelas. Sepertinya memiliki arti “Penyegaran, Pemuasan, Penghiburan,” yang memang sesuai dengan karakternya dan sifat kitab ini. Kisahnya terus berlanjut dengan kisah yang menyedihkan. Suami Naomi bahkan kedua anaknya meninggal di tanah Moab. Adapun masalah yang dihadapi Rut, mengakibatkan dua orang janda yang akhirnya berjuang untuk dapat bertahan hidup. Bentuk karakter yang ada pada diri Rut sangat teruji, meskipun Rut tidak lagi memiliki suami atau menjanda tetapi Rut mempunyai cara bagaimana hidup dengan kebijaksanaan dan kesetiaan serta kedaulatan Tuhan dalam hidupnya.

¹ David M. Howard Jr., *Kitab-Kitab Sejarah* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2020), Hal. 121.

Penulis akan menjelaskan kisah perjuangan yang menarik yang terdapat didalam Kitab Rut, seperti sikap Rut yang begitu setia terhadap Naomi dan Boas, khususnya kepada Tuhan, meskipun dalam keadaan sulit. Adapun tujuan penulisan ini dibuat ialah untuk mengetahui “ bagaimana definisi dan bentuk karakter Rut sebagai wanita yang Bijak dalam Situasi yang dihadapi dalam hidupnya ?”. Oleh sebab itu, adapun paper ini dibuat agar pembaca dapat memahami bentuk karakter wanita yang sesungguhnya dalam diri Rut dan Aplikasinya bagi wanita sekarang.

METODE

Penulisan ilmiah ini menggunakan metode Hermeneutik dimana membahas tentang cara memahami dan menafsirkan Alkitab secara Literal, dengan memperhatikan konteks, bahasa, dan makna dari setiap pasal. Dan menggunakan analisis Naratif yaitu Metode yang membahas tentang struktur dan makna dari cerita-cerita di Alkitab, dengan memperhatikan karakter, plot, dan tema dari setiap cerita. Metode ini membahas tentang makna teologis dari setiap pasal di Alkitab, dengan memperhatikan konsep-konsep teologis dan implikasi dari setiap pasal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Karakter

Karakter adalah perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah.²Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada.³ Karakter dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sifat, kualitas, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup aspek moral, etika, dan nilai-nilai yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain.

Definisi Bijak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "bijak" berarti "selalu menggunakan akal budinya; pandai; mahir". Jadi, yang dinamakan bijak adalah mereka

² “HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DIRI PADA ANAK USIA DINI,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 : 168.

³ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 : Hal. 467.

yang menggunakan akalnya untuk kebaikan dan tepat guna dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Adapun kata bijaksana memiliki pengertian yang serupa menurut KBBI. Kata bijak atau bijaksana dalam bahasa Inggris adalah *wisdom*, yang berasal dari kata sifat *wise*.⁴ Yang mengartikan tentang berpengetahuan, cerdas, serta mampu menggunakan pengalaman dalam membuat keputusan yang tepat. Dari definisi tersebut yang dimaksudkan bijak adalah sifat atau karakteristik yang menunjukkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menilai situasi, masalah, atau keadaan dengan cara yang tepat, efektif, dan berkelanjutan.

Kitab Rut

Kitab Rut merupakan sebuah kisah indah yang mengajarkan banyak hal, yaitu rencana Allah dapat dipenuhi dengan cara yang tidak terduga-duga. Allah melimpahkan kebaikan bagi semua orang bukan hanya bagi orang Yahudi, Allah memperhatikan semua orang dan berkarya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis kitab Rut sebagian orang beranggapan ialah Samuel tetapi bukan secara Interen menunjukkan bahwa kitab ini dituliskan setelah waktu kematian samuel. Ditulis tahun 1375-150 SM.

Latar belakang kitab ini ialah masa kegelapan pada masa israel, ketika orang hidup menyenangkan diri mereka bukan Allah, adanya perang saudara, membinasakan para suku, dan lain-lain. Kitab ini diawali dengan kisah kelaparan yang terjadi di tanah Israel pada zaman pemerintahan para hakim. Periode Hakim-hakim merupakan masa penuh gejolak dan keresahan. Persaingan di antara suku dan penindasan asing telah melemahkan Israel secara politis, dan kemudian penyembahan berhala telah menghisap kekuatan moral dari bangsa yang telah mengalami kuasa Allah pada saat eksodus dari Mesir.⁵ Kelaparan tersebut membawa satu keluarga kecil yakni keluarga Elimelekh dari Betlehem-Yehuda bersama dengan isteri yang bernama Naomi beserta kedua anaknya laki-laki Mahlon dan Kilyon pergi ke tanah Moab dan menetap di sana sebagai orang asing (1:1-2). Kisah tersebut tidaklah berhenti disitu. Kepedihan terus berlanjut, dengan

⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital,” in *Edisi Lima*.

⁵ Hananiel Nugroho, *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Kejadian-Ester* (Malang: Gandum Mas, 2014), 722.

meninggalnya Elimelek suami Naomi. Sepuluh tahun kemudian kedua anak Naomi juga meninggal (1:4-5).

Tinggallah Naomi bersama kedua menantunya Orpa dan Rut, yang juga telah menjanda tanpa memiliki keturunan. Akhirnya Naomi memutuskan untuk kembali ke tanah airnya. Terjadi percakapan antara Naomi dengan kedua menantunya. Naomi berharap agar kedua menantunya tetap tinggal di Moab. Orpa mengiakan sedangkan Rut tetap memilih untuk mengikuti Naomi ke tanah Yehuda. Bukan hanya memilih mengikuti, namun menyerahkan seluruh hidupnya dan kepercayaannya kepada Naomi juga kepada Allah Naomi (1:16-17). Di sini tampak kesetiaan Rut. Kesetiaan untuk mengikuti mertuanya Naomi hingga akhir hidupnya. Mempercayakan hidupnya kepada Naomi, meninggalkan keluarganya di Moab, meninggalkan agamanya, bahkan ingin dikuburkan di Yehuda. Salah satu pendapat yang sangat populer menganggap bahwa Kitab Rut ditulis pada zaman Ezra dan Nehemia, yang melarang orang Yahudi melakukan kawin campur dengan orang asing.

Berjalanlah dua orang janda menuju Yehuda, dengan harapan dapat bertahan hidup di sana. Rut yang dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap mertuanya, berinisiatif untuk bekerja demi menafkahi hidup mereka berdua. Dimanakah Allah? Apakah Allah diam melihat kepedihan mereka? atukah Allah tidak berkenan kepada Rut seorang Moab itu, seorang yang bukan Israel?. Tuhan Masih mengambil alih kehidupan Rut. Adapun tujuan dari kitab Rut ini ialah berkaitan dengan sikap Rut dalam Menghadapi masalah yang dialaminya. Serta pemeliharaan Allah, dimana Allah adalah pribadi yang mengendalikan kejadian-kejadian dalam kitab Rut.

Rut

Rut adalah perempuan saleh dari Moab menantu Naomi, seorang wanita Yehuda yang telah ditinggal suami dan kedua anak laki-lakinya, ketika Rut tinggal di Moab. Rut adalah seorang teladan yang bagus tentang seorang asing yang datang untuk mengenal Allah israel melalui kontak dengan orang Israel. Rut membawa berkat bagi keturunan Abraham, leluhur Daud. Kisah Rut yang ditulis untuk umat Israel memperlihatkan bagaimana Allah mempergunakan orang Yahudi dan orang dari bangsa lain untuk melaksanakan rencana-Nya di dunia. Rut bukan orang Israel melainkan orang Moab.

Jaminan perlindungan dari keluarganya sendiri Rut lepaskan untuk hidup di Israel bersama mertuanya, Naomi, seorang janda Israel yang kedua anak laki-laknya telah meninggal.

Kisah Rut menceritakan sejumlah peristiwa yang terjadi pada zaman hakim-hakim, suatu periode sekitar 200 tahun sebelum Daud menjadi Raja Israel pada tahun 1000 SM. Beberapa istilah dan adat istiadat orang Ibrani yang disebutkan dalam kisah Rut berasal dari zaman ini. Akan tetapi, beberapa istilah dan peraturan yang disebutkan di dalamnya berasal dari waktu yang jauh lebih kemudian kira-kira tahun 250 SM. Dengan demikian, kisah ini diperkirakan baru ditulis beberapa abad setelah peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Bangsa Moab

Tanah yang didiami orang Moab, yaitu dataran tinggi tepat sebelah timur dari laut Mati, terutama separuh bagian selatan. Mereka hidup berpindah-pindah sebagai pengembala ternak, dan membentuk permukiman agraris kecil-kecil, disana tidak dikenal dengan kota-kota besar. Negeri ini merentang pada sekitar “ Jalan Besar Raja, “ yang menjadi jalur penting perdagangan utara-selatan. Wilayah tersebut terus didiami hampir pada seluruh periode yang diliputi perjanjian Lama. Moab adalah anak laki-laki Lot. Kaitan orang Moab dengan Israel bisa dijelaskan melalui hasil hubungan inses antara Lot dengan putri tertuanya (Kej. 19:37). Agama orang Moab mirip dengan orang-orang Kanaan. Dewa utama mereka adalah Kemos, tetapi mereka juga menyembah istri Kemos, Astar, dan juga Baal. Konteks budaya pada masa itu ialah adanya kebiasaan perkawinan “anggan” (perkawinan dengan janda dari saudara yang mati) serta kebiasaan penebusan yang ditemukan dalam kitab ini. ⁶ Pemakaian istilah perkawinan “anggan” dalam Rut telah mengalami perluasan konsep diluar apa yang dinyatakan dalam hukum itu sendiri.

⁶ Jr., *Kitab-Kitab Sejarah*, Hal. 128-129.

Rut Memutuskan Untuk Meninggalkan Moab (Pasal 1)

Rut 1: Kesetiaan dan Komitmen

Latar Belakang (1:1-5)

Kehidupan berasal dari Naomi, Naomi memiliki dua anak laki-laki, dilihat yang terjadi dari konteks Naomi kehilangan suami dan kedua orang anaknya. Kisah Rut ini terjadi pada masa pemerintahan Hakim-hakim, pada masa itu terjadi masa kegelapan bagi Israel, ketika bangsa itu melakukan apa yang benar menurut pandangan mereka sendiri. Naomi dan Rut merupakan tokoh yang bagus tentang loyalitas dari iman, dan persahabatan dengan mertua dan menantu, serta komitmen mereka dengan Allah dan sesama manusia.

Moab adalah salah satu negeri ditimur Laut Mati, dan Moab itu adalah salah satu bangsa yang menindas bangsa Israel pada masa Hakim-hakim, karena ada permusuhan diantara kedua bangsa ini, kelaparan pasti terjadi secara hebat. Oleh sebab itu, Elimelek memutuskan untuk pindah sekeluarga ke Moab. Mereka disebut sebagai orang-orang Efrata, Efrata yaitu nama sebelumnya ialah Betlehem. Sekalipun Israel sudah mengalahkan Moab tetapi masih ada ketegangan bagi mereka. Jadi, sebenarnya untuk memutuskan pindah ke Moab membutuhkan suatu keberanian. Karena orang Moab itu selalu menindas orang Israel dan akhirnya walaupun sudah pernah dikalahkan oleh Israel tetapi masih ada ketegangan-ketegangan. Elimelek harus pergi ke satu tempat yang dimana disitu membenci orang Israel. Namun, karena kelaparan besar mungkin Elimelek berfikir saya pindah mati, tidak pindah juga mati. Karena itu, Elimelek harus mengambil keputusan dan harus memikirkan istri dan kedua anak laki-lakinya.

Tetapi kemungkinan tidak dilarang karena orang Moab tinggal diluar tanah Perjanjian. Jadi, perlu diketahui bangsa Israel dilarang juga membangun hubungan baik dengan orang-orang Moab. Namun, tidak ada larangan secara tegas. Karena pernah terjadi ketegangan, orang Moab membenci orang Israel. Mereka itu tinggal diluar tanah perjanjian. Akan tetapi, menikahi orang Kanaan dan semua orang yang tinggal di batas-batas tanah Perjanjian bertentangan dengan hukum Allah, mereka boleh bergaul dengan orang Moab, tetapi tidak boleh menikah. Karena mereka diluar tanah perjanjian, dan itu pertentangan dengan hukum Allah, dilarang pada waktu sudah dari sananya Allah berkata kepada bangsa Israel untuk tidak kawin campur.

Dan perlu diketahui, bahwa orang Moab itu tidak diijinkan beribadah di Kemah Suci karena mereka tidak mengijinkan orang Israel melewati negeri mereka ketika peristiwa eksodus dari mesir, ketika mereka itu mau melewati Moab tetapi orang Moab tidak mengijinkan mereka untuk negerinya dilewati. Sehingga akhirnya sebagai bangsa pilihan Allah Israel menetapkan standar kehidupan, moral yang tinggi bagi bangsa-bangsa lain ironisnya dilihat Rut yang bukan tanah perjanjian, bukan orang Israel, Rut adalah seorang perempuan Moab, dinikahi oleh Elimelek anak Naomi, jadi sebagai bangsa Israel.

Dalam bahasa Ibrani, “Elimelek” berarti “Allahku Raja” dan “Naomi” berarti “yang tercinta” atau “manis”. “Mahlon” berarti “penyakit” dan “Kilyon” berarti “kelemahan”. “Orpa dan Rut dalam bahasa Ibrani, “Orpa” berarti “leher” atau “bagian belakang kepala”. “Rut” berarti “sahabat” atau “rekan”. Ayat 4 wayyis’u lahem nasim mo’abiyot: “ Lalu keduanya memperistrikan perempuan Moab”. Imperfek konsekutif wayyis’u melanjutkan imperfek konsekutif sebelumnya (1:3, wayyamat... wattisa’er: “kemudian mati... meninggalkan”). Tahun pertama di Moab, Elimelek meninggal. Setelah itu, kedua putranya menikah dengan penduduk setempat. Keluarga Elimelek diam di sana selama sepuluh tahun. Kemudian Matilah juga kedua anaknya Mahlon dan Kilyon, sehingga Naomi kehilangan suami dan anaknya.

Kesetiaan kepada Naomi (1:6-21)

Dimana dialog yang diawali dengan Naomi berkemas dengan kedua menantunya kembali ke Moab kepada ibunya masing-masing dengan harapan mereka dapat menikah kembali. Dan di daerah Moab juga terdengar bahwa TUHAN telah memperhatikan umat-Nya dan memberikan makanan kepada mereka.

Naomi menegaskan bahwa dirinya sudah tidak mempunyai apa-apa lagi yang bisa diberikan kepada mereka. Tidak ada lagi anak laki-laki yang bisa menjadi suami mereka. Usia Naomi sudah cukup tua untuk kawin lagi. Seandainya malam itu Naomi kawin dan punya anak, mustahil menantunya menunggu sampai anak itu dewasa. Hanya Orpa yang berhasil dibujuk pulang, sedangkan Rut tetap mau ikut mertuanya. Naomi mendesak Rut untuk mengikuti jejak Orpa yang pulang kepada ilahnya. Didesak untuk ketiga kalinya, Rut tidak beranjak dari sikap awalnya, malah Rut memohon agar tidak disuruh kembali

ke Moab. Rut tetap mau bersama Naomi. Komitmen Rut dengan kesetiannya sangat kuat. Rut tidak mau berpisah dari Naomi.

Rut memilih untuk tetap bersama Naomi, Ibu mertuanya, meskipun Naomi menyarankan agar Rut kembali ke keluarganya. Bisa dilihat dari pembukaan ayat ini tertera dimana Naomi bersiap dan berkemas dengan kedua menantunya. “wattaqam hi’ wekaloteha” yang berarti “kemudian ia berkemas bersama kedua menantunya” Naomi sebagai subjek penentu tindakan yang digambarkan verba. (1:6) Yang dimaksudkan adalah Menantunya hanya ikut. Menceritakan tentang Naomi meninggalkan tempat kediamannya dan pergi bersama kedua menantunya. (1:7) “*issa lebet immah*” yang berarti “masing-masing kerumah ibumu”. (1:8a) Sebelum menikah, seorang gadis dibawah kekuasaan ayahnya. Dalam masyarakat patriarkat, jika seorang perempuan menjanda atau meninggalkan suaminya.⁷ Maka wanita itu pun kembali ke rumah Ayahnya. Ungkapan “rumah Ibu” tidak berarti ayah telah meninggal. Orang tua Rut masih disebut. Ungkapan ini bukan menunjuk pada masyarakat matriarkat (masyarakat yang dipimpin oleh perempuan, terutama ibu atau tetua perempuan), melainkan menyoroti peran penting ibu dalam pernikahan anak. Ayat 8b “*ya’as yhw h’immakem hesed*” yang berarti “kiranya Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepadamu”. Makna “hesed” luas, namun selalu dalam konteks hubungan baik, berupa tindakan yang berasal dari sikap memelihara dan meningkatkan hidup. Sifat aktif “hesed” dipertegas dengan preposisi ‘im’ kepada siapa tertuju. Ayat 9 menjelaskan bahwa pokok utama adalah tempat peristirahatan. Dimana perempuan dalam masyarakat patriarkat adalah perkara besar, yang membuat ketenangannya terjamin. Ayat 10 menceritakan tentang respon Rut kepada Naomi. Secara literal bahwa Rut menolak untuk kembali ke rumah asalnya.

Ayat 11 menjelaskan maksud alasan Naomi kepada Rut supaya Rut kembali bersama orangtuanya. Ayat 12 menjelaskan tindakan Naomi menyuruh Rut pergi, dan Naomi mencoba untuk membuka lebih luas tentang dirinya dengan perkataan seandainya menikah dan melahirkan anak laki-laki. Pastinya Naomi tidak mempunyai

⁷ Ergina Faralita Luthfia Rahma Halizah, “BUDAYA PATRIARKI DAN KESETARAAN GENDER,” *WASAKA HUKUM* 11, no. 1 (2023): 1.

harapan lagi. Ayat 13 sesuai konteks sambungan perkataan Naomi dari ayat sebelumnya dan membandingkan kehidupan kedepan. Dari teks ini dilihat dari sisi dirinya Naomi lebih sedih daripada menantunya, dan ini sesuai dengan teks. Ayat 14 lalu Rut dan Orpa menangis. Terlihat dari sisi karakter Rut, dimana Dalam diri Rut merasakan rasa sakit seperti yang dirasakan Naomi. Bukan hanya itu Orpa langsung mencium dan meninggalkan Rut dan Naomi. Bentuk kepekaan Rut terlihat, bahwa Rut tetap berpaut kepada Naomi. Ayat 15 terlihat secara kontekstual Naomi memberitahu kepada Rut bahwa Orpa telah kembali kepada allahnya dan bangsanya, sedangkan Rut masih tetap bersama Naomi.

Ayat 16-18 mengenai Pernyataan Rut, “Di mana engkau pergi, aku akan pergi; di mana engkau tinggal, aku akan tinggal.” Ini menunjukkan komitmen dan kasih yang mendalam. Ayat 16 “ ‘el aser telki...uba’aser talinu ” artinya “kemana pun engkau pergi dimana pun engkau tinggal”. Arti umum verba “lin” adalah bermalam, namun di sini artinya lebih daripada itu. Rut mau tinggal bersama Naomi di mana saja sebagai bagian dari totalitas komitmennya. Tinggal merupakan lawan dari pergi, kedua verba itu membentuk merismus, yang artinya totalitas hidup. Dengan demikian, “tinggal” disini menggambarkan relasi ketergantungan mertua dan menantu. Bentuk kedewasaan dan karakter Rut terbukti dari pernyataan Rut ini. Ayat 17b “ko ya’ase yhwh li weko yosip ki hammawet yaprid beni ubeneka.” Beginilah kiranya TUHAN menghukum aku, bahkan lebih lagi daripada itu, jikalau sesuatu apapun yang memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut!. Terlihat jelas cerita ini menceritakan tentang Rut bersumpah dan berkomitmen dalam dirinya bahwa hanya mautlah yang dapat memisahkan Rut dan Naomi.⁸ Dan diargument perkataannya jika Rut melanggar sumpahnya sendiri, Rut siap dihukum seberat-beratnya. Kemudian ayat 18 secara kontekstual berisikan tentang Naomi berhenti bercakap dengan sikap Rut yang berkeras dengan perkataannya.

⁸ Hengki Wijaya Shintia Maria Kapojos, “PERWUJUDAN KASIH SETIA ALLAH TERHADAP KESETIAAN RUT,” *Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 : 100.

Pengorbanan Pribadi (1:19-22)

Rut meninggalkan tanah kelahirannya dan budaya yang dikenal untuk mengikuti Naomi, menunjukkan keberanian dan dedikasi. Naomi pulang dengan keadaan susah dan Rut mengoreksi dirinya dalam kejadian yang telah dialaminya. Dalam Teks ini terlihat bahwa Naomi menggambarkan kemalangannya akibat kesaksian Tuhan yang dijatuhkan oleh yang Mahakuasa. Naomi hanya bisa mengeluh. Kemudian Rut beserta Naomi pulang dari daerah Moab sesudah itu sampai ke Betlehem pada permulaan musim menuai jelai.

Rut 2: Kebijaksanaan dan Kerja Keras

1. Memilih untuk Bekerja keras (2:1-3).

Menceritakan bahwa Naomi memiliki seorang kerabat suaminya, seorang pria terhormat dari pihak Elimelek yang bernama Boas. Jadi bisa dilihat dari beberapa sudut pandang karakter seluruh cerita tersebut. Dilihat dari sudut pandang, Boas dengan karakternya yang baik dan termasuk salah satu kerabat Naomi. Boas berasal dari Elimelek. Perlu diketahui bahwa Boas adalah pria terhormat di Alkitab dan Boas seorang yang kaya.

Pada akhirnya Rut dan Naomi sampai dikampung halaman di Betlehem. Dan akhirnya pada saat itu musim menuai gandum. Pada waktu menuai gandum di Israel bila gandum dan jelai sudah selesai dituai, maka penuai akan disewa oleh punya kebun untuk menuai hasil panennya, memotong batang gandum dan mengikat semua berkasnya. Pada zaman itu hukum di Israel diharuskan bahwa setiap sudut-sudut ladang ada yang tidak boleh dituai karena itu adalah bagiannya untuk orang miskin. Bahkan bulir-bulir gandum yang jatuh harus ditinggalkan atau tidak boleh diambil dan akan diambil oleh orang miskin yang tidak punya uang. Lalu akan memungut dari jelai itu dan bulir gandum yang jatuh dan itu untuk makanan setiap orang miskin. Tujuan hukum itu untuk memberi makan dan memelihara orang miskin, dan mencegah para pemilik untuk tidak menimbun gandum secara banyak, hukum ini berfungsi sebagai program kesejahteraan bangsa Israel.

Ayat 2 menjelaskan bahwa Rut mengambil inisiatif untuk pergi ke ladang dan mencari makanan untuk mereka berdua, menunjukkan sikap proaktif dan tanggung jawab. Rut meminta izin mertuanya untuk pergi memungut sisa tuaian jelai yang tercecer. Itulah cara terhormat orang miskin menyambung hidup. Menurut Taurat, yang termasuk

kategori miskin adalah pendatang, anak yatim, dan janda. Rut boleh menikmati hasil ladang. Rut cukup memetik hasil panen hanya sekali, tidak memanennya lagi hingga bersih. Bulir-bulir jelai yang tertinggal atau tercecer diladang adalah hak orang miskin, dan mereka tidak perlu meminta ijin terlebih dahulu untuk memungutnya. Rut memenuhi kategori ganda sebagai orang miskin (janda sekaligus pendatang), layak mendapat jaminan kesejahteraan dari komunitas Israel. Karena Rut adalah seorang janda miskin yang mengikuti Naomi dan akhirnya Rut ikut mengambil bulir-bulir yang jatuh itu.

Ayat 3 menceritakan bahwa disitu Rut datang dan mengambil jelai dan gandum itu. Sehingga Rut harus membangun keluarganya dinegeri asing dan tidak bergantung pada mertuanya, dan Rut adalah gambar wanita yang mandiri, Rut berusaha bekerja keras dan rajin, serta Rut membantu juga mertuanya.⁹ Dan Rut tidak mengambil apa yang menjadi miliknya, dan Rut pergi keladang dan memungut jelai dibelakang penyabitnya dan Rut kebetulan ada di tanah milik Boas yang berasal dari kaum Elimelekh.

2. Kebijaksanaan dalam Memilih Ladang (2:4-17).

Rut memilih ladang Boas, yang merupakan kerabat Naomi, menunjukkan pemahaman akan pentingnya hubungan keluarga dan tradisi. Boas kemudian datang dari Betlehem dan berbincang dengan penyabit itu dengan pembukaan salam dalam bahasa Ibrani “yhw h ‘immakem ... yebarekeka yhw h ” yang berarti TUHAN besertamu... TUHAN memberkatimu” adalah merupakan salam bagi bangsa Israel ketika bertemu atau berpapasan. Boas bertanya mengenai perempuan itu. Karena Boas mengenali Rut sebagai orang baru diantara para pekerjanya. Kata “ dari keluarga siapa perempuan itu? ”. Memberi kesan pertanyaan menyangkut asal, bisa dikatakan bahwa maksud ungkapan tersebut terkait dengan budaya patriarkat dimana identitas perempuan ditentukan dari statusnya sebagai anak atau istri siapa. Kemudian penyabit menjawab “Dia adalah seorang perempuan Moab, dia pulang bersama Naomi.”

Dengan mengaitkan pesan Rut sebelumnya kepada pekerja disitu untuk memperbolehkan memungut dan mengumpulkan berkas dan jelai itu. Dan terlihat Rut

⁹ Samgar Setia Budhi, “Terang Ditengah Kegelapan: Sebuah Analisis Sastra Kitab Rut,” *Teologi* 2, no. 2 : 140–58.

bekerja keras dari pagi tanpa berhenti. Lalu berkatalah Boas kepada Rut untuk menegaskan bahwa tidak usah Rut pergi memungut jelai ditempat lain, dan tetap bersama pekerja perempuan Boas. Boas berpesan kepada pengerja laki-laki jangan mengganggu Rut atau jangan ada yang menyentuh Rut. Kemudian Rut memberi respon dengan sujud dan menyembah sampai wajah Rut ketanah. Dan bertanya dengan Boas tentang belas kasihan yang dilakukan Boas terhadap Rut. Boas menjawab Rut bahwa ada orang yang mengabarkan tentang kelakuan atau karakter Rut yang bijaksana kepada mertuanya sesudah suaminya mati. Dan Rut juga meninggalkan Ibu dan ayahnya di negerinya dan pergi kenegeri orang asing. Kemudian Boas berkata Kiranya TUHAN akan membalas setimpal dengan perbuatanmu. Makna kata ini ialah upah yang setimpal itu datangnya dari Tuhan. Rut memakai sebutan diri dalam bahasa Ibrani “Siphoo,” biasanya digunakan untuk budak perempuan. Ketika Rut menyebut dirinya sophia Rut menempatkan Rut sebagai perempuan berstatus sosial terendah dan mendapat belas kasihan hati dari Boas.

Bahkan Boas mengajak Rut makan bersama dan berkata kepada pekerjanya kalau memungut gandum senggajakan untuk banyak yang jatuh supaya dipungut oleh Rut. Dilihat dari cerita ini segala cara yang dilakukan Rut kepada mertuanya dengan ketulusan hatinya, kasihnya pastinya semua berbuah. Karena TUHAN itu melihat kesungguhan hati Rut dan TUHAN membalaskan segala sesuatu kepada orang yang tulus dan mengasihi tanpa pamrih. Dan Boas memerintahkan kepada pekerjanya untuk tidak mengganggu Rut. Boas berkata Rut harus sengaja menarik sedikit berkas supaya jatuh, bahkan Boas berkata tidak boleh berlaku kasar terhadap Rut. Lalu Rut memungut diladang sampai petang dan Rut memungut jelai kira-kira sefa jelai. Respon Rut dalam menghadapi Boas sangat bijaksana, perlahan-lahan Rut meyakinkan Boas dengan tujuan untuk mencari makan untuk mertuanya. Akhirnya Boas memberikan Ijin bahkan pengawasan terhadap diri Rut agar pekerja laki-laki Boas tidak menyentuh Rut.

3. Sikap Rendah Hati (2:18-23)

Rut meminta izin untuk memungut bulir-bulir gandum, menunjukkan kerendahan hati dan kesadaran akan posisinya sebagai orang asing. Boas dipakai Tuhan untuk melakukan kebenaran Firman Tuhan atau hidup sesuai dengan maksud Tuhan, dan Boas dipakai Tuhan untuk menggenapi rencana Tuhan atas Rut, dan akhirnya Boas

memberikan kemurahan hatinya kepada Rut, Boas menyediakan semua bagi orang miskin. Boas seorang yang baik hati, setiap hari memberkati setiap pekerja-pekerjanya dengan diberkatilah engkau dalam nama Tuhan. Boas seorang pengusaha takut akan Tuhan. Rut pulang membawa berkas gandum, dan Naomi mengalami kepahitan, tetapi imannya kepada Allah tetap hidup, dan Naomi memuji Allah atas kebaikan Boas kepada Rut. Dalam kesedihannya Naomi tetap percaya kepada Allah dan mengakui kebaikan Tuhan. Berkatalah Naomi kepadanya “orang itu kaum kerabat kita, dialah salah seorang yang wajib menebus kita.”

Setelah Naomi mengetahui bahwa Boas yang menolong Rut dan itu adalah saudaranya dari suaminya Elimelek. Naomi berkata “diberkatilah orang itu oleh TUHAN yang telah mengaruniakan kasih setia TUHAN.” Jadi Naomi tetap percaya bahwa itu adalah bagian dari penggenapan kehendak Tuhan atas Rut.¹⁰ Naomi berkata memang Boas itu adalah kerabat dari suaminya dan Boas memang harusnya menjadi orang yang menebus Naomi dan Rut yang telah mejadi janda. Jelas Tuhan turut bekerja dalam Rut dan Boas.¹¹

Terlihat bahwa Rut akhirnya setia selama musim menuai gandum Rut selalu datang keladang Boas. Rut dekat dengan penuai-penuai perempuannya supaya Rut tidak diganggu pekerja lain diladang lain dan tetap mengabdikan kepada Boas. Tetapi Rut tidak mengetahui bahwa rencana Tuhan dalam hidupnya luar biasa. Suatu saat Tuhan akan mempertemukan Rut dan Boas lebih dalam lagi. Rut dan Naomi tinggal disitu. Terbukti dengan jelas Rut memiliki kerendahan hati untuk selalu setia kepada Boas sebagai pekerjanya. Secara tidak sadar Tuhan sudah bekerja dalam kehidupan Rut.

Rut 3: Strategi dan Keberanian

Nasihat Naomi (Ayat 1-5)

Naomi memberikan saran kepada Rut untuk mendekati Boas, menunjukkan bahwa Rut mendengarkan dan menghargai nasihat orang yang lebih berpengalaman.

¹⁰ Rudy Roberto Walean, “NARASI SOTERIOLOGIS TIPOLOGI KESETIAAN RUT KEPADA NAOMI,” *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja* 6, no. 1 .

¹¹ Petrus Kwik, *KUNCI SUKSES BUKAN HANYA KERJA KERAS (RUT 2)*, 2021.

Naomi memikirkan kebahagiaan Rut. Sebagai janda Rut dan Naomi hanya bisa menantikan masa-masa sulit itu berlalu, bahkan tidak baik. Bahkan Naomi memikirkan kapan nasib mereka berubah, itulah yang ada dihati naomi sebagai mertua yang menanti tentang bagaimana ada pembaharuan hidup. Dan ketika Naomi mendengarkan tentang Boas harapannya tentang masa depan Rut mulai muncul, Naomi berfikir untuk Rut ini mengalami nasib yang baru, dan ada sesuatu yang mendorong Naomi memikirkan Rut untuk melihat apakah Boas itu mau menerima tanggungjawab untuk menjadi penebus bagi keluarga Naomi. Dan seorang penebus bagi keluarga itu adalah kerabat yang secara sukarela mau menerima tanggung jawab atas keluarga yang sudah tidak punya keluarga lagi. Jadi harus ada seorang penebus atau penanggung. Naomi berharap Boas sebagai penebus keluarga. Karena Boas adalah kerabat dari suaminya, bila suami dari seorang perempuan meninggal maka dalam hukum taurat menetapkan bahwa perempuan bisa menikahi dari almarhum suaminya atau kerabat suaminya. Seandainya tidak ada suatu pun yang tidak menolong maka orang itu akan melarat dalam kemiskinan. Dalam budaya Israel warisan akan diberikan kepada anak laki-laki atau kerabat laki-laki. Untuk menyelamatkan itu semua dibuatlah hukum, dan akhirnya dapatlah sebagai penebus. Naomi sangat memikirkan apa yang akan dialami Rut ketika Rut mendapat suami maka masa depan Rut akan berubah. Naomi mengatur bahwa malam ini Boas ada ditempat pengirikan, Rut datanglah kesana dan berdandan dengan cantik. Rut adalah seorang yang taat, terutama kepada Naomi, dan dilakukannya seperti apa yang dikatakan Naomi kepada Rut.

Tindakan Berani (Ayat 6-9)

Rut mengikuti instruksi Naomi dengan berani, mendekati Boas di malam hari. Ini menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri dalam mengambil langkah yang tidak biasa. Rut melakukan apa yang diperintahkan Naomi kepadanya. Dan akhirnya Rut berhasil mendekati diri dengan Boas. Dan saran Naomi kelihatan berbeda tetapi Naomi tidak menyarankan Rut untuk menggoda Boas. ¹²Tetapi Naomi menyuruh Rut untuk

¹² Erdel Paul, Timotius, "Kitab Rut Dan Harapan Di Masa Sulit," *Akademis* 25, no. 1 .

bertindak sesuai adat dan hukum Israel bukan bermaksud sebagai peremuan penggoda, dekat-dekat dan tidur dengan Boas tetapi bertindak sesuai hukum Israel. Ini adalah hal yang lazim bagi seorang hamba berbaring dikaki tuannya dan ikut memakai selimutnya dan menjalankan adat itu. Rut memberitahu kepada Boas bahwa Boas bisa menjadi penebus keluarganya. ‘Anoki rut ‘amateka uparasta kenapeka ‘al-‘amateka” yang berarti “aku Rut hambamu. Bentangkanlah jubahmu pada hamba “ dalam pertemuan pertama dengan Boas, Rut bertindak berani dengan membahasakan dirinya dengan ungkapan *sipha*.

3. *Integritas (Ayat 10-18)*

Rut menjaga kehormatan dan integritasnya dalam pendekatannya kepada Boas, menunjukkan bahwa kebijaksanaan juga melibatkan moralitas. Sesuai dengan teks tersebut Boas bisa mencari seorang untuk menikahi Rut dan bahkan Boas sendiri pun yang akan menikahinya.¹³ Ini merupakan urusan keluarga bukan percintaan. Tetapi ceritanya kemudian menjadi sangat romantis ketika Rut dan Boas membangun kasih sayang dan tidak mementingkan diri sendiri serta rasa hormat yang dalam yang satu dengan yang lain. Boas sebagai penebus berarti Boas juga dapat menikahkan Rut dengan keluarga yang lain, Rut bisa menikah dengan siapa saja. Dan Naomi menyuruh Rut mendekati Boas supaya Boas bertindak sebagaimana orang yang dapat menjadi penebus bagi Naomi dan Rut. Tetapi Boas harus mengetahui bahwa Boas adalah seorang penebus. Ini adalah bagian dari adat istiadat Yahudi.¹⁴ Sebagai orang asing Rut berfikir bahwa saran Naomi berbeda, namun Rut juga mengikuti saran itu. Bahwa Naomi dapat dipercaya, baik, dan punya integritas yang total. Akhirnya Rut dan Boas bertemu secara pribadi dan mereka dapat berbicara. Rut dan Naomi menganggap bahwa Boas adalah kerabat mereka. Boas sudah memikirkan menikahi Rut, dengan berbagai percakapan mereka. Boas tidak mungkin untuk menikahi Naomi karena sudah terlalu tua. Boas berkata sebenarnya ada yang sekarang yang wajib menebus, masih ada kerabat yang dekat

¹³ Sia Kok Sin, “Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut,” *Teologi Dan Pelayanan* 20, no. 1 (2021): 51–70.

¹⁴ Miranda Br Ginting, “Kajian Teologi ‘Penebusan’ Dalam Kitab Rut Dan Implikasinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi Dan Misi* 7, no. 1 : 63.

dan Boas berkata tinggallah disini malam ini, dan besok pagi jika ada yang mau menebus engkau baiklah orang itu yang menebus engkau, jika tidak ada yang menebus biarlah Boas yang menebusnya.

Kemudian Naomi menyiratkan bahwa Boas akan segera menepati janjinya kepada Rut, dan Boas terkenal karena Boas selalu melakukan sesuai dengan perkataannya, sampai sebelum tugasnya selesai.

Rut 4: Penyelesaian dan Berkat

Proses Penebusan (ayat 1-8)

Boas pergi ke gerbang kota dan menunggu kerabat yang lebih dekat. Boas memanggil sepuluh orang tua kota untuk menjadi saksi. ¹⁵Boas menjelaskan kepada kerabat yang lebih dekat tentang tanah Naomi yang harus ditebus. Kerabat itu setuju untuk menebus tanah.

Boas menjelaskan bahwa penebusan tanah juga berarti harus menikahi Rut, janda Mahlon. Kerabat itu menolak untuk menebusnya karena akan merugikan warisannya. Boas dan kerabat itu melakukan transaksi penebusan dengan melepas sandal sebagai tanda. Boas menjadi penebus dan mengambil alih hak atas tanah dan Rut.¹⁶

Boas mengumumkan kepada para tua-tua dan seluruh rakyat bahwa ia telah menebus tanah dan Rut. Boas mengambil Rut sebagai istrinya dan berdoa agar Tuhan memberkati mereka.

Kelahiran Obed (ayat 11-17)

Para tua-tua dan rakyat mendoakan Boas dan Rut agar menjadi terkenal di Israel. Mereka berharap Rut akan menjadi seperti Rahel dan Lea, ibu-ibu bangsa Israel. Rut melahirkan seorang anak, Obed. Para wanita di sekitar Naomi bersukacita dan memuji Tuhan karena memberikan keturunan kepada Naomi.¹⁷ Mereka menyatakan bahwa Obed akan menjadi pemulihan bagi Naomi. Naomi mengambil Obed dan merawatnya.

¹⁵ Sarah Wassar, "Konsep Penebusan Dalam Kitab Rut," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.59947/redominate.v4i1.34>.

¹⁶ Donald A. Leggett, "The Levirate and Goel Institutions in The Old Testament, With Special Attention to The Book Of Ruth.," *Misi*, no. 716 (1974).

¹⁷ Serli Patasik, "Makna Teologis Cerita Rut Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Moderasi Beragama," *JURNAL ILMU TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN* 1, no. 1 (n.d.): 11.

Tetangga-tetangga memberi nama kepada anak itu, Obed, yang menjadi ayah Isai, ayah Daud.

Genealogi (ayat 18-22)

Genealogi adalah ilmu yang mempelajari tentang silsilah atau garis keturunan seseorang atau keluarga. Mencatat garis keturunan Peres. Menyebutkan keturunan Peres, yaitu Hezron. Hezron menjadi ayah Ram. Ram menjadi ayah Aminadab. Aminadab menjadi ayah Nahason, dan Nahason menjadi ayah Salmon.

MAKNA TEOLOGIS

Allah Mengirimkan Seorang Penebus

Rut adalah seorang Moab, yang menjadi bagian dari garis keturunan Daud dan sampai kepada Yesus, menunjukkan bahwa penebusan tidak terbatas pada bangsa Israel. Peran Boas Sebagai penebus, Boas mengambil tanggung jawab untuk menebus Rut dan tanah Naomi, mencerminkan kasih dan komitmen Allah terhadap umat-Nya.

Kesetiaan dan Komitmen

Rut menolak untuk meninggalkan Naomi, menunjukkan kesetiaan yang mendalam dan komitmen terhadap keluarga. Konteks budaya dalam masyarakat yang patriarkal, tindakan Rut melawan norma dengan memilih untuk tetap bersama Naomi, menekankan nilai-nilai kasih dan solidaritas.

Kedaulatan Allah

Rencana Allah yang lebih besar bahwa meskipun ada kesedihan dan kehilangan, Allah tetap berdaulat dan mengatur segala sesuatu untuk kebaikan. Dan Penyediaan Allah melalui Boas, Allah menyediakan kebutuhan Rut dan Naomi, menunjukkan bahwa Dia peduli terhadap kebutuhan umat-Nya.

Penerapan

Kita dapat mengambil peran sebagai “penebus” dalam kehidupan orang lain dengan membantu mereka yang membutuhkan. Ini bisa berupa memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kesulitan, baik secara materi maupun moral. Kita juga bisa menjadi pendengar yang baik atau mentor bagi mereka yang sedang berjuang. Kita diajak untuk menunjukkan kesetiaan dalam hubungan kita, baik dengan keluarga, teman, maupun komunitas. Seperti Rut yang setia kepada Naomi, kita perlu berkomitmen untuk

mendukung orang-orang terdekat kita, terutama dalam masa-masa sulit. Ini bisa berarti memberikan dukungan emosional, atau spiritual. Ketika menghadapi tantangan atau kesedihan, kita perlu mengingat bahwa Allah berdaulat dan memiliki rencana yang lebih besar untuk hidup kita.

KESIMPULAN

Kitab Rut adalah sebuah narasi yang menggambarkan tema penebusan, kesetiaan, dan kedaulatan Allah dalam kehidupan manusia. Dalam empat pasal ini, kita menyaksikan perjalanan emosional dan spiritual dari dua wanita, Naomi dan Rut, yang menghadapi kesulitan dan kehilangan, tetapi menemukan harapan dan pemulihan melalui hubungan satu sama lain dan intervensi Allah. Karakter wanita bijak dalam diri Rut terlihat melalui kesetiaan, bekerja keras, kebijaksanaan, kerendahan hati, keberanian, integritas. Rut tidak hanya menjadi contoh bagi wanita, tetapi juga bagi semua orang dalam menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan bijaksana. Melalui setiap pasal, kita dapat melihat bagaimana tindakan dan keputusan Rut mencerminkan nilai-nilai yang dapat diadopsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab Rut adalah sebuah narasi yang menggambarkan tema penebusan, kesetiaan, dan kedaulatan Allah dalam kehidupan manusia. Dalam empat pasal ini, kita menyaksikan perjalanan emosional dan spiritual dari dua wanita, Naomi dan Rut, yang menghadapi kesulitan dan kehilangan, tetapi menemukan harapan dan pemulihan melalui hubungan satu sama lain dan intervensi Allah.

REFERENSI

- Ardiyanti, Silva, and Dina Khairiah. "HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DIRI PADA ANAK USIA DINI." *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 : 168.
- Budhi, Samgar Setia. "Terang Ditengah Kegelapan: Sebuah Analisis Sastra Kitab Rut." *Teologi* 2, no. 2 (n.d.): 140–58.
- Ginting, Miranda Br. "Kajian Teologi 'Penebusan' Dalam Kitab Rut Dan Implikasinya Pada Masa Kini." *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi Dan Misi* 7, no. 1 (n.d.): 63.
- Jr., David M. Howard. *Kitab-Kitab Sejarah*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2020.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital." In *Edisi Lima*, n.d.
- Kwik, Petrus. *KUNCI SUKSES BUKAN HANYA KERJA KERAS (RUT 2)*, 2021.

- Leggett, Donald A. "The Levirate and Goel Institutions in The Old Testament, With Special Attention to The Book Of Ruth." *Misi*, no. 716 (1974).
- Luthfia Rahma Halizah, Ergina Faralita. "BUDAYA PATRIARKI DAN KESETARAAN GENDER." *WASAKA HUKUM* 11, no. 1 (2023): 1.
- Nugroho, Hananiel. *Tafsiran Alkitab Wyclife: Kejadian-Ester*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (n.d.): 467.
- Patasik, Serli. "Makna Teologis Cerita Rut Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Moderasi Beragama." *JURNAL ILMU TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN* 1, no. 1 (n.d.): 11.
- Paul, Timotius, Erdel. "Kitab Rut Dan Harapan Di Masa Sulit." *Akademis* 25, no. 1 (n.d.).
- Shintia Maria Kapojos, Hengki Wijaya. "PERWUJUDAN KASIH SETIA ALLAH TERHADAP KESETIAAN RUT." *Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (n.d.): 100.
- Sin, Sia Kok. "Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut." *Teologi Dan Pelayanan* 20, no. 1 (2021): 51–70.
- Walean, Rudy Roberto. "NARASI SOTERIOLOGIS TIPOLOGI KESETIAAN RUT KEPADA NAOMI." *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja* 6, no. 1 (n.d.).
- Wassar, Sarah. "Konsep Penebusan Dalam Kitab Rut." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2022): 38.
<https://doi.org/10.59947/redominate.v4i1.34>.